

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK
ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun oleh

INARAH HUWAINA

NPM : 1311070048

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018**

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK
ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun oleh

INARAH HUWAINA

NPM : 1311070048

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini

Pembimbing I : Dr.Hj. NilawatiTadjuddin, M.Si

Pembimbing II : BernedivNurdinM.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/ 2018**

ABSTRACT

THE EMOTIONAL SOCIAL DEVELOPMENT OF CHILDREN THROUGH MOVEMENT AND MOVIES IN THE KANAK-KANAK ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG

BY:

INARAH HUWAINA

Emotional social development is an important aspect of development that should take precedence in learning in right kindergarten. Indicated by playing with peers, cooperative with friends, and responsible. Problem formulation in this research is "How Child's Emotional Social Development Through Motion and Song Game in the Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung? The purpose of this research is to know the Implementation of Motion and Song Game in Child Emotional Social Development in the Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

This research uses qualitative descriptive type with research subject is teacher and student. Data collecting tool that writer use in research is observation, interview, and documentation.

Based on research results in the TK ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung it can be concluded that the Emotional Child Social Development Through Motion and Song Games at TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung that it has developed very well with the motion and song game that is by following the steps of motion and song game: 1) pay attention to the physical condition of child development then the theme of motion and song, 2) choose motion and song that have low level of motion difficulty, 3) choose a motion of a song that has a comical motion, which movements contain something funny, 4) choose a motion track that has a medium dynamic flow, 5) make a simple motion floor pattern possible by paying attention to the attractiveness value of a dish, 6) select the motion (7) educators should master the material motion of the song before teaching, 8) give the forms of the defensive movement with the beginning of one kind of movement patterns do not at once, 9) make selingann-distraction in the form of relevant stories of the song that is taught .

Keywords: Motion and Song Games, Emotional Social Development, AUD.

ABSTRAK

PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG OLEH:

INARAH HUWAINA

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus diutamakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Diindikasikan dengan bermain dengan teman sebaya, bersifat kooperatif dengan teman, dan bertanggung jawab. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Permainan Gerak dan Lagu dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian di Assalam I Sukarame Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung bahwa sudah berkembang sangat baik dengan adanya permainan gerak dan lagu yakni dengan mengikuti langkah-langkah permainan gerak dan lagu: 1) memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak dan lagu, 2) memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah, 3) memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, 4) memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, 5) buatlah pola lantai gerak lagu sederhana mungkin dengan memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian, 6) pilih gerak lagu yang dilakukan secara berkelompok, 7) hendaknya pendidik menguasai tentang materi gerak lagu sebelum mengajari, 8) berikan bentuk-bentuk gerakan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, 9) buatlah selingann-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu yang diajarkan.

Kata Kunci : Permainan Gerak dan Lagu, Perkembangan Sosial Emosional, AUD.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **INARAH HUWAINA**
NPM : **1311070048**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Nilayati Tajuddin, M.Si
NIP. 19660811 199203 1 007

Pembimbing II

Bernediv Nurdin, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dr. Hj. Merivati, M. Pd
NIP. 19690608 199403 2 001



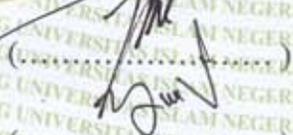
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK KANAK ASSALAM I BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **INARAH HUWAINA NPM: 1311070048**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 11 Oktober 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....) 
Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....) 
Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, Msi (.....) 
Penguji Pendamping II : Bernediv Nurdin, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّيقًا لِّذِي بَيِّنَاتٍ
يَدَيِّهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S.Yusuf :111)¹



¹ Muhammad Usman Najati, *The Uitimate Psyhology Psikologi Sempurna Ala Nabi* (Bandung; Pusaka Hidayah 2008),h.196

PERSEMBAHAN

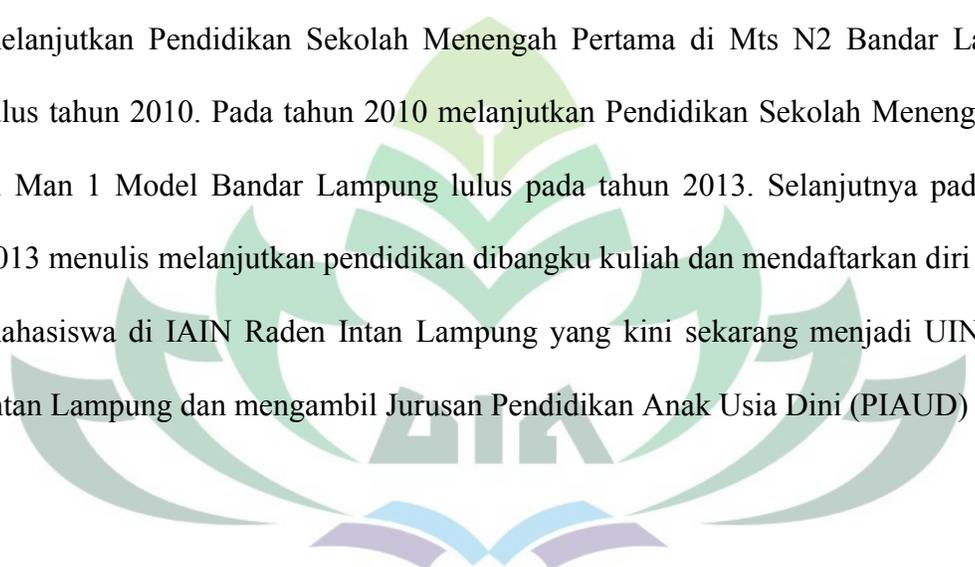
Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan sepenuh hati, mencintaiku, dan memberi motivasi, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Yazet S.sos dan Ibunda terkasih Arlena, S.Pd yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku, yang telah mengajarkan arti kehidupan, kemandirian dan selalu mendukung segala keinginanku.
2. Kakak dan abang iparku ku tersayang Agresti Nazia S.Pd dan A.Rifqi Irfani, SE, adik-adikku M,Ghazi Radifan, Rafli Idris dan Adam Farabi yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepadaku untuk dapat menyelesaikan studi ku.
3. Sahabat- sahabatku Lusi Anggun Sari, Dian Sari, Nur Hasanah Septiani, Nurpita Sari Sumarni Renita, Okta Lidya Anggraeni, Tika Karyati dan teman teman PIAUD angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi serta inspirasi.
4. Teman-teman Kkn 131, Asha, Ayu, Agustina, Ida , Rahma, Azizah, Meri, Nurul, Amin, Said, Fajrul, yang memberikan semangat dan Motivasi.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lmpung yang Ku banggakan tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Inarah Huwaina lahir pada tanggal 25 januari 1995 di Bandar Lampung putri dari pasangan Bapak Yazet dan Ibu Arlena.

Pendidikan diawali dari Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung tahun 2000 lulus pada tahun 2001. Pada tahun 2001 melanjutkan Studi Pendidikan Dasar di SD Al- Kautsar lulus tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2007 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts N2 Bandar Lampung lulus tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Man 1 Model Bandar Lampung lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 menulis melanjutkan pendidikan dibangku kuliah dan mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green tree with a white trunk and branches, set against a light green background. Below the tree, there are two blue and purple curved shapes that resemble an open book or a decorative flourish. The logo is partially overlaid by the text of the second paragraph.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati M. Pd selaku ketua dan Dra. Ibu Romlah M. Pd. I Selaku Sekertaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Bernediv Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

5. Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Nurlaila Hasanah, S.Pd Kepala TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru TK Assalam I yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Sahabat- sahabatku dan teman-teman PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi. Sahabat- sahabatku Lusi Anggun Sari, Dian Sari, Nur Hasanah Septiani, Nurpita Sari Sumarni Renita, Okta Lidya Anggraeni, Tika Karyati dan teman teman PIAUD angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi serta inspirasi.
9. Teman-teman Kkn 131, Asha, Ayu, Agustina, Ida , Rahma, Azizah, Meri, Nurul, Amin, Said, Fajrul, yang memberikan semangat dan Motivasi.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah khoiron katsir*

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Aamiin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, Februari 2018

Penulis

Inarah Huwaina



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak	12
1. Perkembangan Sosial Emosional	12
2. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional	15
3. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional.....	26
B. Permainan Gerak Dan Lagu.....	31
1. Pengertian Gerak	34
2. Karakter Gerak Anak Usia Dini	40
3. Karya Gerak dan Lagu untuk Anak TK/PAUD	42

4. Fungsi Gerak	43
5. Musik dan Lagu	44
A. Pengertian Musik	44
B. Karakteristik Lagu	48
C. Peranan dan Manfaat Musik di TK.....	49
C. Langkah-langkah Gerak dan Lagu	52
D. Kerangka Berfikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek Dan Objek Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Instrumen Penelitian	59
E. Metode Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	74

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data.....	77
B. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung T.P 2016/2017
- TABEL 2 Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung T.P 2016/2017
- TABEL 3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 4 Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 5 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 6 Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 7 Kisi-kisi Wawancara Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 8 Pedoman Wawancara Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- TABEL 9 Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung Senang Bandar Lampung.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 5 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 6 Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 8 Kisi-kisi Wawancara Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 10 Foto Kegiatan senam
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ini sudah tertera dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan

¹ Nuryanti dkk, 2016, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria, Jurnal Cakrawala Dini, Vol 2 No. 5

kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif.²

Menurut Chairul Anwar³ pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Sebagaimana diterangkan dalam Al- Quran surat Al- Mujadilah ayat 11 :

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ يَفْسَحُ ٱلْفَافِسِحُ ٱلْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا ٱلْكُم قِيلَ إِذَآءَ ٱمْنُوا ٱلذِينَ يَتَآئِبُهَا
مَلُونِ بِمَا وَٱللَّهُ دَرَجَتِ ٱلْعِلْمَ أُوتُوا وَٱلذِينَ مِنْكُمْ ءَ ٱمْنُوا ٱلذِينَ ٱللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَٱنْشُرُوا قِيلَ وَٱ
خَيْرَتُهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadillah:11)⁴

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek social emosional. Perkembangan aspek social emosional sangat penting mengingat pada usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar keluarga. Perkembangan sosial emosional dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan. Permainan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional seperti kerjasama,

² Nana Widhianawati, Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kinestetik Anak Usia Dini, Edisi Khusus, No 2 Tahun 2011

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) h.62

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014), h.544

interaksi, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, kejujuran, sportivitas, dan sebagainya. Masa usia dini merupakan masa bermain yang mana sebagian waktunya digunakan untuk bermain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Diana Mutiah yang menyatakan bahwa pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan. Melalui bermain, anak usia dini tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilakunya. Bermain juga dapat berfungsi sebagai terapi dalam kehidupan anak karena dengan bermain anak mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan ranah afektif, perasaan, emosi, pikiran maupun konatif Sigmund Freud juga menyatakan bahwa bermain merupakan sarana katarsis untuk mengatasi masalah psikoemosional individu. Hal senada disampaikan oleh Yudrik Jahja bahwa permainan dapat mengasah fungsi emosi anak karena melalui permainan memungkinkan anak belajar menyelesaikan sebagian masalahnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan juga membantu anak membebaskan perasaan yang terpendam karena tekanan batin terlepas melalui permainan. Melalui permainan, diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada, proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengancara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan

⁵ Muthmainnah,dkk,2016,Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1

perkembangan sikap sosial. Pengertian social dan tidak social sebenarnya sangat longgar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang secara social adalah anak yang berhasil melaksanakan ketiga proses tersebut.⁶

Susane K. Langer dalam Suodarsono mengungkapkan bahwa gerak-gerak ekspresi merupakan gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Sedangkan gerak indah ialah gerak yang destilir dan mengandung ritme tertentu.⁷ Dengan belajar melalui gerakan, maka anak akan belajar tentang dirinya dan dunianya. Widia Pekerti mengatakan melalui bernyanyi anak dapat mengembangkan imajinasi dan berpikir abstrak, melatih ingatan, melatih pernafasan dan mengekspresikan diri. Melalui media suara, bernyanyi yang benar memerlukan energi dan usaha, pengendalian otot dan stamina yang bagus dikembangkan secara bertahap melalui latihan praktek dan kebiasaan yang baik.⁸

Perkembangan sosial anak-anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial (kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), pengamatan sosial (memahami pikiran-pikiran, niat, dan

⁶Dra.Hj. Sitti Hartinah D.S.,M.M, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung, 2008, h. 36-37

⁷ Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paudd alam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 78

⁸ Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Pauddalam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 78

perilaku diri sendiri maupun orang lain), perilaku prososial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan, bertahan, dan menguatkan orang lain) dan perolehan nilai dan moral (perkembangan standar untuk memutuskan mana yang benar atau salah, kemampuan untuk memperhatikan keutuhan dan kesejahteraan orang lain).⁹

Hal ini senada dengan firman Allah SWT Surat Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦٧)

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”

Dari penjelasan ayat diatas bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pandangan pakar psikologi, ketika pasca melahirkan dan tumbuh menjadi dewasa maka akan mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan yang secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yakni ;

⁹ Muthmainnah,dkk,2016,Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi

- a. Endogen yaitu perubahan fisik maupun psikis sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan seperti postur tubuh, bakat, minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal.
- b. Exogen yaitu perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar individu itu sendiri. Faktor tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti sarana, fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim dan sebagainya. Sementara lingkungan sosial seperti keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan dll.

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada, proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial. Pengertian sosial dan tidak sosial sebenarnya sangat longgar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang secara sosial adalah anak yang berhasil melaksanakan ketiga proses tersebut.¹⁰

¹⁰Dra.Hj. SittiHartinah D.S.,M.M, PengembanganPesertaDidik, Bandung 2008, h. 36-37.

Ada beberapa indicator pencapaian yang harus dicapai dalam perkembangan

Sosial emosional bagi anak usia dini sebagai berikut:

- A. Kesadaran diri :
1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
 2. Memerlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
- B. Rasa tanggung jawab :
1. Tahu akan haknya
 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 3. Mengatur diri sendiri
 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
- C. Perilaku Prosocial :
1. Bermain dengan teman sebaya
 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 3. Berbagi dengan orang lain
 4. Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain
 5. Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
 6. Bersikap kooperatif dengan teman
 7. Menunjukkan sikap toleran
 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)

9. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat

Sedangkan Menurut Erick Erikson Tentang Tahap Perkembangan Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun adalah¹¹:

- A. Psikososial :
1. Percaya Vs ketidakpercayaan
 2. Penguasaan Vs malu dan ragu
 3. Inisiatif Vs Rasa Bersalah
 4. Produksi Vs Rendah diri

Dalam hal ini penulis lebih menekankan kepada indicator Tahap Perkembangan Menurut Erick Erikson yaitu, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhannya sendiri, memiliki rasa inisiatif dan rasa bersalah yang besar

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu masih kurang berkembang dikarenakan sebagian besar anak di Tk Assalam I Sukarame Bandar Lampung masih kurang memiliki rasa empati terhadap temannya, dan masih kurang dalam membantu teman yang kesulitan pada saat bermain, sebagian anak juga ada yang belum bisa melakukan hal yang bisa membuat permainan menjadi berhasil, sebagian anak ada yang masih belum bisa menirukan gerakan senam yang diberikan guru.

¹¹NilawatiTadjuddin, M.Si, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media, Depok, 2014, h.231-244

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Iryani Helena selaku wali kelas B di Taman Kanak-kanak Asslam I Sukarame Bandar Lampung, bahwasanya permainan gerak dan lagu telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatan senam pinguin akan tetapi kurangnya peran dari guru dalam melaksanakan kegiatan senam pinguin untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak , selain itu kurangnya media untuk mendukung terlaksananya kegiatan senam.

Sekolah telah mengakui nilai bermain yang mendidik dengan mencakup permainan dan olahraga, drama, senis suara, dan senirupa yang teratur dalam kurikulum. Bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang ada di Taman Kanak-Kanak Assalam1 Sukarame Bandar Lampung bahwa dalam rangka mengembangkan permainan gerak dan lagu anak ada beberapa macam kegiatan yang mengandung gerak yang teratur dan dipandu oleh guru. Misalnya kegiatan menirukan gerakan bebek, menari, bermain angklung, bertepuk tangan sambil bernyanyi dan senam. Dengan demikian melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu mengembangkan social emosional anak didik, dan mengajarkan anak cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka peneliti melihat ada masalah yang terdapat di TK Assalam Sukarame Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Kurangnya peran dari guru dalam melaksanakan kegiatan senam pinguin untuk mengembangkan sosial emosional anak
2. Kurangnya media untuk mendukung terlaksananya kegiatan senam
3. Anakkurangmampu dalam melakukan kerjasama
4. Anak-anak masih belum bisa merasakan perasaan yang empati terhadap temannya
5. Belum bisa menirukan gerakan senam yang diberikan guru

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.¹²

¹²Basrowi dan Suwandi, memahami penelitian kualitatif, rineka cipta, Jakarta, 2008, h. 66.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah Perkembangan Sosial Emossional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam1Sukarame Bandar Lampung”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman dan berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat diutarakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan gerak dan lagu.
2. Untuk mengetahui manfaatpermainangerakdanlagu
3. Untuk mengetahui gambaran prilaku sosial-emosional anak di TK Assalam Sukarame Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru dalam mempraktekkan metode mengajar, yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.
2. Mengembangkan ketrampilan sosial emosional anak dalam semua kegiatan
3. Sebagai penunjang dalam kesuksesan siswa dalam mengikuti pelajaran di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

1. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.¹

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak

¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media, Depok, 2014, h.15

sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan ototototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikiranya.

Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki TK adalah anak mampu; melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.²

Menurut Hurlock, perkembangan seorang anak mengikuti beberapa prinsip yaitu (1) perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan tiap anak berbeda, (2) perkembangan dimulai dari respon

² Husnul Hadi dkk, 2017, Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2

yang sifatnya umum menuju ke khusus, (3) perkembangan berlangsung secara berantai dan universal, (4) perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern (bawaan) dan ekstern (lingkungan, pengalaman).³

Mutiah mengatakan “perkembangan anak usia dini merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda, dan sebagainya”. Oleh karena itu, hubungan sosial sangat penting dalam perkembangan anak.⁴

Istilah perkembangan dalam psikologi adalah suatu konsep yang terkandung didalamnya tentang pemahaman mengenai pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Menurut Santrock perkembangan adalah, serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat bersifat tetap dari fungsi – fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.⁵ Sedangkan perkembangan menurut Harlock adalah menemukan perubahan dalam penampilan berprilaku minat dan tujuan dalam berkembang, menemukan sebab bagaimana perubahan itu mempengaruhi prilaku.

Teori mengenai perkembangan psikososial dikemukakan oleh Erikson. Erikson membagi perkembangan psikososial menjadi delapan tahap, namun hanya 5

³ Ratna Dewi Nugrahaningtyas, 2014, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 2

⁴ Nurhabibah dkk, 2016, Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1 No 1

⁵ Desmita, *psikologi perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), h.4

tahp pertama yang terkait dengan anak-anak. Menurut Erikson dalam A. Aziz Alimul Hidayat kedelapan tahap tersebut adalah:⁶

2. Tahap-tahap perkembangan sosial emosional

Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Delapan tahapan perkembangan tersebut sebagai berikut:⁷

A. Percaya Vs ketidakpercayaan

Erikson mengidentifikasikannya sebagai kepercayaan dasar versus ketidakpercayaan dasar (*basic trust versus basic mistrust*). Pada masa ini bayi mengembangkan ketergantungan kepada orang dan objek di dunia mereka. Mereka harus mengembangkan keseimbangan antara rasa percaya (yang memungkinkan mereka menciptakan hubungan yang rapat) dan ketidakpercayaan (yang memungkinkan mereka untuk melindungi diri). Apabila rasa percaya mendominasi

⁶ Meilani Puji Suharto dkk, 2018, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikosial Anak TKI di Kabupaten Indramayu, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 1 No 2

⁷Yeni Krismawati, 2014, Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1

sebagaimana seharusnya, akan mengembangkan “*virtue of hope*”: keyakinan bahwa mereka bisa memenuhi apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan.

Pada tahap ini juga dibangun keterikatan/kelekatan (*attachment*) antara bayi dengan pengasuh atau orang terdekatnya. Keterkaitan ini memiliki nilai adaptif bagi bayi, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi. Merujuk kepada teori etologis, bayi dan orang tua memiliki kecenderungan untuk menempel satu sama lain, dan keterkaitan tersebut memberikan daya tahan hidup bagi bayi.

Tujuan masa bayi ialah untuk mengembangkan kepercayaan dasar dalam dunia ini. Erikson mendefinisikan kepercayaan dasar sebagai “kepercayaan penuh terhadap orang-orang lain dan juga rasa kelayakan diri sendiri yang mendasar untuk dipercaya” krisis ini mempunyai dua sifat: bayi mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, tetapi mereka juga membantu untuk memenuhi kebutuhan ibunya. Ibu tersebut atau sosok ibu biasanya adalah orang penting yang pertama dalam dunia sang anak.

Kebutuhan rasa aman dan ketidakberdayaannya menyebabkan konflik basic trust dan misstrust, bila anak mendapatkan rasa amannya maka anak akan mengembangkan kepercayaan diri terhadap lingkungannya, ibu sangat berperan penting.⁸

⁸ Muhammad Syamsussabri, 2013, Konsep dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Perkembangan Peserta didik, Vol 1, No 1

B. Penguasaan Vs malu dan ragu (18 bulan-3 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan konsep/kesadaran di (*i-self*) yang muncul pertama kali pada usia 15 bulan. Kesadaran diri merupakan bentuk pengetahuan sadar bahwa diri adalah makhluk yang berbeda dan dapat diidentifikasi. Kondisi ini mendorong anak untuk bisa mengenal diri sendiri, memenuhi keinginan, dan melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhannya sendiri. Toilet training merupakan langkah penting menuju otonomi dan kontrol diri. Disamping mendorong otonomi, pada usia ini anak juga akan memiliki rasa malu dan rasa bersalah apabila dia melakukan kegagalan, rasa malu pada awalnya diekspresikan sebagai dorongan untuk menguburkan atau membenamkan wajah sendiri ke tanah.

Kemampuan anak untuk melakukan beberapa hal pada tahap ini sudah mulai berkembang, seperti makan sendiri, berjalan, dan berbicara. Kepercayaan yang diberikan orang tua untuk memberikannya kesempatan bereksplorasi sendiri dengan dibawah bimbingan akan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri serta percaya diri. Sebaliknya, orang tua yang terlalu membatasi dan bersikap keras kepada anak, dapat membentuk sang anak berkembang menjadi pribadi yang pemalu dan tidak memiliki rasa percaya diri, dan juga kurang mandiri. Anak dapat menjadi lemah dan tidak kompeten sehingga selalu merasa malu dan ragu-ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri.⁹

⁹ Yorita Febi Lismanda, 2018, Pondasi Perkembangan Psikososial Anal Melalui Peran Ayah dalam Keluarga, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 2

C. Inisiatif Vs Rasa Bersalah (3-6 Tahun)

Bila tahap sebelumnya anak mengembangkan rasa percaya diri dan mandiri, anak akan mengembangkan kemampuan berinisiatif yaitu perasaan bebas untuk melakukan sesuatu atas kehendak sendiri. Bila tahap sebelumnya yang dikembangkan adalah sikap ragu-ragu, maka ia akan selalu merasa bersalah dan tidak berani mengambil tindakan atas kehendak sendiri.

Selama periode ini, kemampuan motorik dan bahasa anak-anak yang terus menjadi dewasa memungkinkan mereka makin agresif dan kuat dalam penjajakan lingkungan sosial maupun fisik mereka. Anak-anak yang berusia tiga tahun mempunyai rasa inisiatif yang makin besar, yang dapat didorong oleh orang tua, anggota keluarga lain, dan para pengasuh lainnya yang memungkinkan anak-anak berlari, melompat, bermain, meluncur, dan melempar.” Karena benar-benar yakin bahwa dia adalah orang pada dirinya, anak itu sekarang harus menemukan akan menjadi jenis orang seperti apa dia”. Orangtua dengan kejam menghukum upaya-upaya inisiatif anak akan menjadikan anak tersebut merasa bersalah dengan dorongan alami maka mereka selama tahap ini maupun kemudian hari dalam kehidupannya.¹⁰

D. Produksi Vs Rendah Diri (6-12 Tahun)

Dengan masuk sekolah, dunia sosial anak tersebut dengan sendirinya mengalami perluasan yang sangat besar. Guru dan teman-teman mempunyai peran penting yang makin besar bagi anak tersebut, sedangkan pengaruh orangtua

¹⁰ Muhammad Syamsussabri, 2013, Konsep dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Perkembangan Peserta didik, Vol 1, No 1

berkurang. Anak-anak sekarang ingin membuat sesuatu. Keberhasilan sekaligus membawa rasa kerajinan, suatu perasaan bangga tentang diri sendiri dan kemampuan seseorang. Kegagalan menciptakan citra yang negatif, suatu rasa ketidakmampuan yang dapat menghambat pembelajaran rasa mendatang. Dan “kegagalan” tidak perlu nyata; kegagalan dapat hanya berupa ketidakmampuan memenuhi standar pribadi seseorang atau standar orangtua, guru, atau saudara dan saudari.¹¹

Yusuf “ Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada.” Selanjutnya Yamin dan Jamilah Sabri Sanan¹² “Perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya.” Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Social and emotional competencies have also been developed for children three to five years of age. The Minnesota Early Childhood Early Learning Standards suggest that a child has healthy emotional development when he or she is able to develop his or her emotional literacy (or the ability to recognize and verbalize

¹¹ Muhammad Syamsussabri, 2013, Konsep dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Perkembangan Peserta didik, Vol 1, No 1

¹² Sri Wahyuni, 2015, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok, Jurnal Prndidikan dan Prmbelajaran Vol 4 No 10

*emotions), respond to the emotions of others, self-regulate, express emotions in play situations, and respond to praise or to the limits and corrections imposed from adults. The Minnesota guidelines are useful for creating a bridge between early childhood and adolescent social and emotional skills. These guidelines suggest that developmental expectations should be established with parents in the early childhood years, as children whose families are active in their education learn more effectively in such cases than in those where parents are not actively involved.*¹³

Menurut Ernawulan dalam berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga didalamnya bagaimana ia mampu mengendalikan dirinya secara baik. Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain. Permasalahan sosial emosional ini bila dibiarkan begitu saja akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks karena anak akan berkembang ke arah yang lebih buruk, terbentuknya kepribadian yang tidak baik dan berakibat munculnya perilaku-perilaku negatif yang tidak diharapkan.¹⁴

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional ini adalah berupa keterangsangan umum. Dengan meningkatnya usia anak,

¹³ Anna Marie Dinallo, 2016, Social and Emotional Learning with Families, Journal of Education and Learning Vol. 5, No. 4

¹⁴ Marfiah Astuti, 2013, Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2

reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarangan, lebih dapat dibedakan, dan lebih lunak karena mereka harus mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan.¹⁵

Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah.¹⁶

Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya manusia yang dikenalnya semakin banyak dan amat hitrogen akan bisa munyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidu-panan bersama, kemudian bermasyarakat atau bernegara dalam berkehidupan sosial. Dalam perkembangan anak (manusia) akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling bantu membantu, dan saling memberi dan

¹⁵ Novi Mulyani, 2014, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Rushan Fikr, Vol 3 No 2

¹⁶ Femmi Nurmalitasari, 2015, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, Jurnal Buletin Psikologi, Vol 23 No 2

menerima.¹⁷ Jadi perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan kehidupan anak.

Walker menambahkan *social development describes the process by which infants move from being oblivious to themselves and other human beings to being able to attach to primary carers and eventually to interact with others in close relationships*. Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi. Anak mengembangkan berbagai bentuk perilaku dalam situasi sosial. Bentuk perilaku anak dalam situasi sosial menurut Hurlock yaitu: perilaku sosial yang meliputi kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, ramah, tidak egosentris, meniru, dan kelekatan. Sedangkan perilaku tidak sosial meliputi pembangkangan, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, sok kuasa, egosentris, prasangka, dan antagonisme jenis kelamin. Orang tua dan guru melakukan berbagai kegiatan atau stimulasi yang tepat sehingga sosialisasi anak dengan lingkungan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan suatu proses interaksi dan kemampuan berperilaku untuk melatih kepekaan serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi lingkungan sosial.

¹⁷ Farida Mayar, 2013, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa, Jurnal Al Ta'lim, Vol 20 No 3

Menurut Santrock emosi sering diistilahkan juga dengan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya. Jadi emosi timbul karena terdapat suatu situasi yang dianggap penting dan berpengaruh dalam diri individu. *English and English*¹⁸ menyatakan bahwa emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*”. Suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Anak yang mengalami emosi akan merasakan perubahan motoris dan kegiatan kelenjar yang bergerak lebih cepat.

Merangkum pendapat Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux, emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa emosi adalah suatu keadaan reaksi tubuh yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris dan diiringi perasaan dorongan untuk bertindak, berencana seketika untuk mengatasi masalah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan agar

¹⁸Reski Yulina Widiastuti, 2015, Dampak Perceraian pada perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober, h.76-149

¹⁹ Wisjnu Martani, 2012, Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini, Jurnal Psikologi, Vol 39 No 1

memperoleh kenyamanan dalam hidup. Untuk dapat mengetahui karakteristik emosi seorang anak, perhatikan hal sebagai berikut :

a. Emosi yang stabil (sehat)

- (1.) Menunjukkan wajah yang ceria
- (2.) Mau bergaul dengan teman secara baik
- (3.) Bergairah dalam belajar
- (4.) Dapat berkonsentrasi dalam belajar
- (5.) Bersikap respek atau menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain

b. Emosi yang tidak stabil (tidak sehat)

- (1.) Menunjukkan wajah yang murung
- (2.) Mudah tersinggung
- (3.) Tidak mau bergaul dengan orang lain
- (4.) Suka marah-marah
- (5.) Suka mengganggu teman
- (6.) Tidak percaya diri

Perasaan senang, bergairah, bersemangat, dan rasa ingin tahu yang tinggi disebut dengan emosi positif. Sementara perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah disebut dengan emosi negatif.²⁰

²⁰ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013, h. 64

2. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (Rosmala) ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu kerasa sayang.
- b) Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat.
- c) Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagainya
- d) Reaksi emosional bersifat individual.
- e) Emosi berubah kekuatannya. Pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatannya²¹

Adapun ciri-ciri reaksi sosial pada anak usia dini adalah:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- b. Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk saling berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.

²¹ Heleni Filtri, 2017, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1

- c. Hubungan dengan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.²²

3.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak usia dini sebagai berikut.

a) Faktor hereditas

Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Islam bahkan telah mengindikasikan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak sejak 14 abad yang lalu. Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Menikahlah kalian dengan sumber (penghentian) yang baik, karena sesungguhnya hal itu akan menurun kepada anak-anaknya.”(HR. Muslim) Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b) Faktor lingkungan

²²Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* (Jakarta: 2010),h. 13

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Faktor Umum

Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor mengembangkan Kecerdasan Sosial lingkungan. Faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.²³

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi intervensional itu ditandai dengan

²³ Nurjannah, 2017, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui keteladanan, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1,

berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu

. Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ragamnya sangat banyak, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Internal artinya factor tersebut berasal dari dalam diri anak, misalnya factor turunan. Sedangkan eksternal berarti factor yang dimaksud berasal dari luar dirinya, misalnya factor lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang anak.

a. Faktor turunan (genetika)

Perkembangan diri seseorang anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Menurut pendapat para ahli, setiap anak yang lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orangtua atau nenek dan kakek, diantaranya bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan bahkan penyakit. Selain itu, perkembangan anak yang dipengaruhi gen secara langsung, yaitu kualitas system saraf, keseimbangan biokimia, dan struktur tubuh.

b. Faktor lingkungan Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ialah lingkungan. Lingkungan disini artinya luas. Bisa lingkungan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak. Segala tingkah laku maupun perkembangan

yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Oleh karenanya orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, khususnya pada masa usia dini.²⁴

Yusuf mengatakan dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orangtua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberi contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan sosial anak menurut Yusuf dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan etika dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

²⁴ Iin Priyanti, 2015, Optimalisasi Kecerdasan Emosi melalui Musik Felling Band pada Anak Usia Dini, Jurnal Care, Vol 3 No 1

b) Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

c) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak banyak memperlihatkan kondisi normative yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normative, anak memberikan warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

e) Kapasitas mental : emosi dan intelegensi

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi mempengaruhi sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak – anak, anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun disekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka.

3. Permainan Gerak dan Lagu

1. Gerak dan Lagu

Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak karena akan bermanfaat bagi mereka hingga dewasa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan proses yang tidak membosankan dapat dilaksanakan dengan menyediakan kegiatan yang anak sukai.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan disukai bagi anak yaitu dengan gerak dan lagu. Soedarsono dalam Pekerti menjelaskan bahwa desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Suryodiningrat seperti dikutip Artika juga mengutarakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Kegiatan gerakan kreatif yaitu melatih anak-anak menggerakkan kaki dan tubuh mereka ikuti irama yang diciptakan dengan tangan, melatih anak-anak bertepuk

tangan ikuti irama. Atau gunakan lagu tradisional untuk berlatih bertepuk tangan ikuti irama yang berbeda.

Gerak yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu dan musik. Terlepas dari itu gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu variasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari bersifat alami (Kemendikbud).

Brewer mengutarakan bahwa *movement experiences should be planned to include both creative and more structure movements. Creative movement activities are those in which children interpret instructions in their own ways; their movements may not necessarily match the beat of the music* (Brewer,).

Berdasarkan dari beberapa definisi gerak tersebut, maka disimpulkan bahwa gerak kreatif adalah gerakan yang telah disusun dengan indah oleh anggota tubuh manusia dan sesuai dengan lagu penggiringnya serta memiliki fungsi dan kegunaan. Lagu sebagai penggiring gerakan kreasi anak.

Menurut Pamadhi bahwa hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pola ritmik dan pemilihan instrumen musik iringan suatu lagu anak adalah mencari ritme melodi lagu dan pola gerakan harmoni/akornya. Irama merupakan bagian alami dari kita semua. Sebagain besar anak telah bertepuk tangan sejak bayi.

Musik adalah kombinasi suara dan atau instrumen untuk mengkreasikan melodi dan bunyi teratur. Kegiatan bermain musik dapat dilakukan dengan gerak dan lagu. Sebelum anak diajarkan biasanya anak akan diajak bergerak bebas mengikuti

irama musik kemudian mereka mulai dikenalkan dengan kegiatan gerak tari yang berpola dan menggunakan beberapa formasi (Kemendikbud).

Brewer juga mengungkapkan bahwa *music like the visual arts, is a basic way of learning, experiencing, and communicating. All children deserve a rich musical environment in which to learn to sing, to play music, to move, and to listen. Music is also a valuable control for helping children gain content knowledge and make sense of their experience (Brewer).*

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (Latif et al.).

Musik yang mengandung lagu-lagu juga dapat membantu anak merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengembangkan kecerdasan musikal anak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan melalui gerakan tubuh dan merespon suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.²⁵

Anggun Martiwinangun mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti

²⁵Prismatama Tejapermana, 2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 2 No. 2

halnya kegiatan senam maupun olahraga”. Menurut Ami Sisilia Sari, “Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, anak dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan yang menggerakkan seluruh tubuh terutama lengan dan tungkai. Permainan dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok atau massal adalah cara yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak”.²⁶

2. Pengertian Gerak

Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan. Pembelajaran kreatif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif tidak hanya mengajarkan gerak, namun sebagai sarana dalam mengembangkan program-program berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak.

Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran. Zulkifli dalam Kusumastuti menjelaskan bahwa gerakan yang sering dilakukan anak-anak dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik

²⁶ Sri Hartin Yuliana Dewi, 2018, Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Pada Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Melati Kota Bengkulu, Jurnal Untan, Vol 2 No 3

ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerak yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas.²⁷

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa, dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.²⁸

Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkai dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk memberikan respon dalam berbagai situasi yang dihadapi. Pada masa ini ketrampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya, karena pada umumnya anak usia TK sangat aktif. Anak-anak memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, karena otot-

²⁷ Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono, Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 / Jurnal Seni Tari Vol. 6 No. (2) (2017)

²⁸ A.A Istri Intan Ari Lastari, 2016, Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lgu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok B, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2

otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga belum dapat melakukan kegiatan yang rumit.²⁹

Gerak irama merupakan gerak yang dilakukan dengan menirukan sesuatu atau seseorang sesuai dengan irama yang dimainkan. Melalui gerak irama diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat. Peningkatan keterampilan motorik kasar dalam gerak irama yaitu anak dapat menggerakkan kaki, tangan, dan kepala dengan lincah, dapat mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan, dan kepala secara bersamaan dalam gerak irama, dan dapat melakukan gerak yang sesuai dengan irama musik. Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “ Jika gerak irama dilaksanakan dengan berulang-ulang, menggunakan gerakan yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak, dan dilakukan dengan menggunakan irama lagu yang sudah dikenal oleh anak, maka perkembangan keterampilan motorik kasar anak.”³⁰

Gerak tidak hanya terdapat pada denyut-denyutan diseluruh tubuh manusia yang memungkinkan manusia hidup. Tetapi gerak juga terdapat ekspresi dari semua pengalaman emosi anak manusia.³¹

Menurut Singer serta Kephart dan Dalcato dalam Sinulingga bahwa pertumbuhan intelektual (kognitif) dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan

²⁹ Cerika Rismayanthi, 2013, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 9 No 1

³⁰ Firdayanti, 2016, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK abc123 Pontianak Selatan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5 No 5

³¹ Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paudd dalam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 78

sederhana, karena koordinasi gerak yang miskin mengakibatkan lambatnya pertumbuhan intelektual (kognitif). Selain itu juga anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan dan berpikir melalui gerak tubuh. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui senam irama, kemampuan gerak dasar dan kognitif anak dapat ditingkatkan. Jadi, berdasarkan pengertian gerak dari beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa gerak adalah suatu kegiatan yang menggunakan gerak fisik yang dapat menimbulkan suatu perubahan letak dari tempat satu ketempat yang lain, dan perubahan kedudukan terhadap suatu titik acuan tertentu dapat dirangkai menjadi suatu gerak yang indah yang dapat dituangkan dalam sebuah karya seni.³²

Senam irama adalah bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama music yang mengiringi melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama.³³

Sedangkan senam ceria yang dimaksud adalah senam yang di modifikasikan dari salah satu kelompok senam yaitu senam irama/ritmik, hal tersebut dikarenakan

³² Devi Nawang Sasi, 2011, Meningkatkan Gerak dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama, jurnal penelitian pendidikan, Edisi Khusus No 1

³³ Nurul Fuaidah, 2018, Kegiatan Senam Irama terhadap Pengaruh Robotik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, Jurnal STIT NU AL-HIKMAH, Vol 3 No 2

bahwa senam ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.³⁴

Latihan senam irama dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia, mudah, dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Latihan senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakangerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, pemilihan musik juga menjadi salah satu hal yang dijadikan pertimbangan untuk memberikan latihan senam irama untuk anak usia dini. Iringan musik yang menyenangkan mampu menstimulus anak untuk bergerak.³⁵

Ketika mendengarkan irama, anak diharapkan dapat melakukan gerak menggunakan tenaganya secara tepat. Irama atau lagu yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan anak, karena lagu anak lebih bersifat ceria dan tempo pada lagu tidak terlalu cepat. Hal tersebut sependapat dengan Nenggala yang menyatakan bahwa ciri-ciri senam irama yaitu : (1) mudah diikuti, (2) tidak membutuhkan biaya yang mahal, (3) diiringi musik atau nyanyian, (4) melibatkan banyak peserta, dan (5) bermanfaat untuk kesehatan tubuh.³⁶

Berikut langkah-langkah dalam senam irama. Langkah biasa, yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjut melangkahakan kaki kiri dan disusul dengan kaki kaki kanan.

³⁴ Nuryanti dkk, 2015, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 No 2

³⁵ Ganjar Rohma Saputri dkk,2017, Frekuensi Latihan Senam Irama dan PerkembanganMotorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 2

³⁶ Erika Nur Aini,2015, Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta,Jurnal FKIP UNS, Vol 3 No 3

Gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahkan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian kaki kanan dan kiri dirapatkan.

Gerakan ketiga yaitu langkah keseimbangan, dengan cara berdiri dengan kedua tangan direntangkan, selanjutnya hitungan pertama melangkahkan kaki kiri kedepan dengan disusul dengan kaki kanan, sebelum kaki kanan diangkat tumit masih terangkat.

Gerakan keempat yaitu ayunan tangan kebelakang, dengan cara anak berdiri dengan tegak, hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan, hitungan ketiga dan keempat kedua lengan diayunkan secara bergantian

Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan kesamping, dengan cara sikap pertama berdiri tegak dengan kedua tangan direntangkan, hitungan pertama ayunkan lengan kiri dan kanan kearah sebelah kanan, selanjutnya diayunkan kekiri. Gerakan keenam yaitu mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan, dengan cara badan tegak sambil mengayunkan badan kekiri, hitungan kedua mengayunkan badan kekanan, selanjutnya ayunkan lengan dan badan kearah kanan dan kiri bergantian.³⁷

Senam irama tidak menuntut anak untuk bergerak sesuai dengan pola melainkan memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak dengan bebas sesuai

³⁷ Nidhi Rizky HP,2014, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH, Jurnal Mahasiswa Unnesa, Vol 3 No 3

dengan keingmannya. Dengan ekspresi, anak akan menemukan pengalaman baru dan dengan mengikuti senam irama anak lebih bebas bergerak, berimajinasi serta berani menghadapi tantangan baru.³⁸

3. Karakter Gerak Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini menurut pekerti³⁹ secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah

1) Bersifat Sederhana

Bersifat sederhana disini yaitu gerak anak yang dilakukan sehari-hari, yaitu gerak melambaikan tangan, lari, atau melakukan aktivitas bermain. Gerak ini dapat dilakukan tanpa ada suatu peristiwa tertentu karena merupakan gerakan yang wajar dan bisa dilakukan oleh anak.

2) Biasanya bersifat maknawi dan bertema. Artinya tiap gerak mengandung tema tertentu dan maksud tertentu. Misalnya gerak berputar-putar anak menganggap bahwa dia bergerak menyerupai angin topan yang menerka alam sekitar, dll.

3) Gerak anak menirukan keseharian orang tua dan juga orang-orang yang

4) berada disekitarnya akan menjadi panutan pada dirinya. Misalnya kebiasaan orang tuanya yang berolahraga tiap pagi hari. anak akan menirukannya, dll.

³⁸ Elnawati, 2016, Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam mendorong Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak (Studi Kuasi Eksperimen Di Kober Anugerah Kota Bandung, jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi, Vol 11 No 1

³⁹Widia Pekerti, Dkk, *Pendidikan Seni Tari/Drama*, Jakarta, universitas terbuka, 2011, h 164

Anak juga menirukan gerak – gerak binatang. Misalnya anak melakukan gerakan mengayunkan dua tangannya keatas dan kebawah, anak menganggap bahwa dia sedang terbang menirukan gaya burung yang terbang.

Menurut Gilbert dalam Brewer mengutarakan bahwa *The following points to consider when choosing songs to teach: 1)The song should appeal to the children, 2) The song should not be too long and in general, the younger the child the greater the need for repetition and for a predictable pattern within each verse, 3) Songs with a chorus encourage even shy children to join in, 4) Songs which lend themselves to movement often have greater potential with young children, 5) Avoid tunes with very high notes or difficult leaps, 6) Choose songs with words that the children understand.*

Sesuai dengan Gilbert, Menurut Andersen seperti dikutip Latif menyatakan bahwa bagi anak PAUD karakteristik kemampuannya sebagai berikut: 1) Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja yang rendah suaranya), 2) Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat, 3) Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri, 4) Mulai memahami tinggi dan rendah suara, 5) Batas suara umumnya satu oktaf, 6) Pola- pola nada sederhana, 7) Lagu yang dinyanyikan tentang hewan dan tumbuhan, persahabatan, lingkungan, dan keagungan Tuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka disimpulkan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak usia dini yaitu bentuk gerak pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali, musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan dengan lagu-lagu anak yang mudah diingat.⁴⁰

3. Karya Gerak dan Lagu untuk Anak TK/PAUD

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menciptakan gerak dan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain :

A. Tema

Bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak TK diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

⁴⁰ Prismatama Tejapermana, 2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 2 No. 2

B. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

C. Bentuk Irian

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat;

D. Jenis Gerak dan Lagu

Apabila suatu karya cipta gerak dan lagu sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.⁴¹

4. Fungsi Gerak

Berdasarkan keperluan atau fungsinya gerak dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gerak bekerja adalah gerak yang dilakukan semata-mata untuk
2. Kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, aspek

⁴¹ <http://brilliyannmusiccourse.blogspot.co.id/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>

3. Ekspresi atau ungkapan perasaan kehidupan jiwa tak pernah terpikiran.
4. Gerak bermain adalah suatu kegiatan bergerak yang bersifat jasmaniah dengan melibatkan sejumlah pelaku
5. Gerak tari adalah gerak yang bersifat keluar, sehingga terjadi komunikasi antar pribadi yang terlihat

4. Musik dan Lagu

A. Pengertian musik

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Menurut Widhianawati pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. mengungkapkan bahwa hampir seluruh permainan anakanak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu.⁴²

⁴² Diah Fitrianti, 2013, Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No. 3

Sebenarnya banyak sarana dan kegiatan yang bisa dilakukan untuk menstimulus sekaligus mengembangkan berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri setiap orang salah satunya adalah melalui musik. Sebagai contoh adalah permainan hom pim pa, dan suit. Pada permainan inti kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan, sesuai ritme sangat diperlukan, jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat sangat dirugikan. Sebagian besar permainan anak-anak yang dilakukan berama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.⁴³

Musik memberikan dampak nyata pada perkembangan emosional manusia. Oleh karena – itu, bermain musik bagi anak sangat penting dan memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pengembangan emosinya. Mahmud mengatakan bahwa musik dapat menimbulkan rasa kesatuan dan persamaan, rasa kebangsaan, rasa keagamaan, rasa kagum, rasa gembira, dan sebagainya. Musik dapat memberikan kepuasan rohaniah dan jasmaniah. Manfaat musik yang lain diantaranya adalah mendorong gerak pikir dan rasa, membangkitkan kekuatan dalam jiwa dan membentuk watak. Musik menanamkan dalam jiwa manusia perasaan yang halus atau budi yang halus. Lebih lanjut Campbell mengatakan bahwa musik dapat mengangkat suasana jiwa seseorang karena melalui musik, kasih sayang serta doa di dalam diri seseorang dapat dibangkitkan. Musik merupakan salah satu instrumen atau media

⁴³ Indri Dwi Isnaini, 2013, Pengaruh Musik terhadap kecerdasan Emosional Anak Kelompok A di Tk Kartika IV-9 Surabaya, Jurnal Paud Teratai, Vol 2 No 2

bagi seseorang untuk dapat merasakan kasih sayang, keagungan Ilahi, serta semesta alam, dan melakukan transformasi diri ke alam spiritual.

Gerak yang erat hubungannya dengan music merupakan isyarat yang efspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan – gerakan ritmis. Anak – anak biasanya bergerak ketika mendengar bunyi music atau lagu. Dalam kegiatan awal pembelajaran, biasanya guru melakukan kegiatan seperti bernyanyi sambil bertepuk tangan atau bergerak mengikuti lirik lagu.⁴⁴

Musik mungkin merupakan bermain aktif atau pasif, bergantung pada bagaimana penggunaannya. Bila anak menghasilkan musik dengan bernyanyi atau memainkan sebuah instrumen hanya untuk kesenangan, atau mereka menggunakan musik sebagai pendukung beberapa bentuk kegiatan bermain lainnya, seperti berdansa, ia merupakan bermain aktif. Sebaliknya bila kegembiraan timbul dari mendengarkan musik yang dihasilkan orang lain melalui alat atau nyanyian, ia merupakan bentuk hiburan.

Idealnya musik untuk anak-anak usia dini mempunyai tiga komponen utama yakni: memiliki vokal, mampu merangsang gerak, dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama atau menyimak. Oleh karena itu dalam periode perkembangan ini, anak masih lebih banya belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan harus diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. Oleh karena itu anak ada

⁴⁴ Rikha Kusmalia, 2017, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun di TK Marangkayu, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2 No. 2

usia ini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak.⁴⁵

Musik dapat dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak di TK mereka belajar melalui musik/nyanyian adat kebiasaan bahkan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Apresiasi mereka menunjukkan bahwa musik mempunyai peran yang cukup urgen dalam kehidupan manusia.

Salah satu peran yang cukup menonjol pada seni musik yaitu sebagai mediator. Pada konteks ini seni musik merupakan bahasa universal yang diekspresikan lewat tumbol-tumbol estetis. Sebagai alat komunikasi musik menjelma secara substansial menjadi sarana aktivitas interaktif antara musisi dan audiennya (pendengar). Pada tingkat ilmiah seni musik menunjukkan peran yang cukup luas yang mencakup kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi dan kehidupan religius (keagamaan). Musik yang kita dengar sehari-harinya secara umum, merupakan suatu kumpulan atau susunan bunyi atau nada, yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu.

Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Ketika mendengarkan musik/lagu, secara otomatis disadari atau tidak- manusia (AUD) akan menggerakgerakkan bagian

⁴⁵ Sugeng Utuh Priyanto, 2013, Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Sendrastik, Vol 2, No 1

tubuhnya. Pada umumnya dengan menggerak-gerakkan kaki/tangan, mengetuk-ngetukkan jari, mengangguk-anggukkan kepala dan sebagainya.

Dalam skala yang besar gerakan tersebut dapat diwujudkan dengan gerakan sebagai isyarat lagu, bahkan dapat juga dalam bentuk tarian. Hal ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu memiliki hubungan yang sangat erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf.

Anak-anak dengan kecerdasan musical belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apa pun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan, atau disiulkan (untuk yang sudah bisa bersiul). Musik bagi mereka, membantu mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.⁴⁶

B. Karakteristik Lagu

Sejalan dengan karakter suara anak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik suara anak juga akan berubah. Pada umumnya suara anak-anak bercirikan indah, murni, ringan dan jernih, dalam menyanyikan sebuah lagu anak usia dini saat didengar dengan cara AUDIASI (Audio). Untuk suara anak wanita bentuk suara ringan, dan bagi suara anak laki-laki (satu jenis/ serupa) dengan suara anak wanita sampai pada batas umur Sembilan

⁴⁶ Woro Analupin, 2014, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto, Jurnal Paud Teratai, Vol 3 No 3

tahun.⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andersen yang menyatakan bahwa bagi anak PAUD (batas umum maksimal enam tahun), karakteristik kemampuannya sebagai berikut:

1. Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja yang rendah suaranya).
2. Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat
3. Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri.
4. Mulai memahami tinggi dan rendah suara
5. Batas suara umumnya satu oktaf
6. Pola-pola nada sederhana

C. Peranan dan manfaat Musik di TK

Musik mempunyai peran sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berfikir kreatif, dan media mengembangkan bakat. Menurut jazuli dalam bukunya telaah teoritis seni tari mengatakan bahwa sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya.

Melalui musik atau nyanyian yang sesuai, pembendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain. yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pola ritmik dan pemilihan instrumen musik iringan suatu lagu anak adalah mencari ritme melodi lagu

⁴⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Perneramedia Group, Jakarta 2016, h.230

dan pola gerakan harmoni/akornya. Irama merupakan bagian alami dari kita semua. Sebagian besar anak telah bertepuk tangan sejak bayi.

Musik adalah kombinasi suara dan atau instrumen untuk mengkreasikan melodi dan bunyi teratur. Kegiatan bermain musik dapat dilakukan dengan gerak dan lagu. Sebelum anak diajarkan biasanya anak akan diajak bergerak bebas mengikuti irama musik kemudian mereka mulai dikenalkan dengan kegiatan gerak tari yang berpola dan menggunakan beberapa formasi .

Brewer juga mengungkapkan bahwa music like the visual arts, is a basic way of learning, experiencing, and communicating. All children deserve a rich musical environment in which to learn to sing, to play music, to move, and to listen. Music is also a valuable control for helping children gain content knowledge and make sense of their experience. ⁴⁸

Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah.Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak di dengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.

⁴⁸Prisma Tejapermana dkk,2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD di Bandar Lampung, Jurnal Al-Athfal, Vol 1 No 1

Dalam hal ini gerak dan lagu tidak jauh bedanya dengan tari. Produk tari juga berbentuk gerak yang dipadukan dengan musik dan lagu. Sehingga jika kita coba mendeskripsikan, maka produk gerak dan lagu bagi anak-anak TK/PAUD juga mengadopsi konsep tari.

Permainan gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Anak – anak sangat menyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Teknik pelaksanaannya sangat mudah, pertama kita dapat memutar musik klasik di awal kegiatan, anak-anak diminta gerak bebas mengikuti alunan musik. Tiba-tiba musik kita matikan ditengah-tengah dan anak-anak pun berhenti bergerak dan berpura-pura menjadi patung. Langkah berikutnya kita putar lagu yang kedua dari jenis musik dangdut, dan anak pun bergerak bebas sesuai irama dangdut. Gerak anak-anak tentu akan berbeda dengan lagu pertama tadi. Permainan di lanjutkan dengan pola tersebut. Semakin beraneka macam irama musik, kegiatan akan semakin menyenangkan, dan emosi anak semakin terekspresikan. Di akhir kegiatan anak dapat merasakan perasaan yang lega dan menyenangkan.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang menggunakan media tape, CD, alat-alat musik dengan tujuan anak dapat meningkat kemampuan bernyanyi dan bermain alat musik juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur.

⁴⁹ <http://paudunimed.blogspot.co.id/2016/05/strategi-pengembangan-emosi-anak-usia.html>

Dengan dilaksanakannya konsep gerak dan lagu dalam pembelajaran dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari masuk sekolah, maka secara otomatis akan tertanam dalam memori anak-anak terhadap pesan yang disampaikan melalui gerak dan lagu tersebut.

C. Langkah- langkah Gerak dan lagu

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu
2. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun,binatang,tumbuhan, dll.
3. Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya
4. Pilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran
5. Pilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan keras/cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak
6. Buatlah pola rantai gerak lagu atau tari sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian

7. Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
8. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak dan lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak dan lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
9. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motoric yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
10. Buatlah selingan selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang diajarkan
11. Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan
12. Pendidik PAUD harus pandai membagi materi gerak lagu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan psikologis anak pada prinsipnya jangan memaksa anak jika kondisi anak tidak memungkinkan lagi

13. Jika materi selesai buatlah pentas kecil dalam arena pembelajaran sehingga anak bisa bermain peran atau bisa menunjukkan kemampuan didepan teman-temannya
14. Jika materi gerak dan lagu menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan property tari itu
15. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.
16. Hendaknya tata rias tidak berlebihan apalagi sampai mengeksploitasi anak harus disesuaikan dengan tema tarian gerak/lagu.⁵⁰

D. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁵¹

Berdasarkan uraian-uraian pada bab 1 diatas bahwa beberapa anak sosial emosionalnya belum berkembang dalam permainan gerak dan lagu, pada saat anak melakukan kegiatan tersebut anak kurang bersemangat dalam rangka mengembangkan sosial emosional anak beberapa macam kegiatan yang mengandung gerak yang teratur dan dipandu oleh guru.

⁵⁰ Kantini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paud dalam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No 78

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012),h.6

Permainan gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Anak – anak sangat menyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Teknik pelaksanaannya sangat mudah, pertama kita dapat memutar musik klasik di awal kegiatan, anak-anak diminta gerak bebas mengikuti alunan musik. Tiba-tiba musik kita matikan ditengah-tengah dan anak-anak pun berhenti bergerak dan berpura-pura menjadi patung. Langkah berikutnya kita putar lagu yang kedua dari jenis musik dangdut, dan anak pun bergerak bebas sesuai irama dangdut. Gerak anak-anak tentu akan berbeda dengan lagu pertama tadi. Permainan di lanjutkan dengan pola tersebut. Semakin beraneka macam irama musik, kegiatan akan semakin menyenangkan, dan emosi anak semakin terekspresikan. Di akhir kegiatan anak dapat merasakan perasaan yang lega dan menyenangkan.⁵²

Dengan dilaksanakannya konsep gerak dan lagu dalam pembelajaran dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari masuk sekolah, maka secara otomatis akan tertanam dalam memori anak-anak terhadap pesan yang disampaikan melalui gerak dan lagu tersebut.

⁵² <http://paudunimed.blogspot.co.id/2016/05/strategi-pengembangan-emosi-anak-usia.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.¹ Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalam nya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.²

Menurut Suharsimi Arikunto model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistic yaitu model penelitian yang pelaksanaannya terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi yang normal tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya,

¹Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

²*Ibid*, h. 20

menekankan pada deskriptif secara alami.³ Sedangkan pengertian Deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁴

Dan peristiwa kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan-tindakan guru di kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung bagaimana untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 10 orang murid. Sedangkan objek penelitian adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan. Pada objek penelitiannya adalah taman kanak-kanan Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

1. Keadaan Tenaga Pendidik TK ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung

Didalam menjalankan program pendidikan, TK ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung di dukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Jumlah tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-Kanak ASSALAM 1 berjumlah 5 orang dan 1 kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

³SuharsimiArikunto, *ProsedurPeneitian: SuatuPendekatanPraktek*, Edisi 6 cet XII (Jakarta: RenikaCipta, 2002), h. 117

⁴Mardalis, *MetodePenelitiansuatuPendekatan proposal*, (Jakarta: BumiAksaraEdisike 1 Cet 7, 2004), h.26

Tabel 3
Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame
Bandar Lampung T.P 2016/2017

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Nurlaila Hasanah,S.Pd	P	S1 Pendidikan	Kepsek TK	GTY
2	Anita Kusyanti	P	SPG	Guru Kelas B1	GTY
3	Ertesi Nova,S.Sos.I	P	S1 PMI	Guru KelasB1	GTY
4	Rohma Yanti	P	S1 PGRA	Guru KelasB2	GTY
5	Iryani Helina	P	S1 PGRA	Guru Kelas A	GTY
6	Yuhesti, S.Pd	P	S1 PIAUD	Guru Kelas A	GTY
7.	Fatimah Rela, S.Pd.I	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas B3	GTY

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*⁵

1. Keadaan Peserta Didik Tk Assalam I Sukarame Bandar Lampung

Keadaan peserta didik TK ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung di bagi menjadi 2 kelompok. A 4-5 Tahun dan Kelompok B 5-6 tahun.

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame
Bandar Lampung T.P 2016/2017

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	7	13	20
2.	B2	13	6	19
3	B3	10	10	20
4.	A	13	8	21
Jumlah Keseluruhan		43	37	80

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*⁶

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Pulau Pisang Perum Korpri Block D2 No 20 Sukarame Bandar Lampung sebagai objek peneliti., alasannya karena peneliti

⁵Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

⁶Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

ingin melihat Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu.

Taman Kanak-kanak Assalam 1 ini di bawah naungan Yayasan Assalam Bandar Lampung yang berada di Jalan Arwana Sukarame Bandar Lampung. Yayasan Assalam didirikan oleh Bapak. K.H. Wan Zakaria Djauhari, Yayasan Assalam yang didirikan sejak tahun 1989 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1989/1990 Taman Kanak-kanak Assalam 1 telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame sebagai berikut :

Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung merupakan Taman Kanak-kanak Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara ke-Islaman bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Assalam untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”.Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.⁷

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilaikualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸ Peneliti sebagai instrument atau alat penelitian Karen amempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatusituasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Penelitisebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang disimpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.⁹

305 ⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h

⁸ Sugiyono, *Ibid*, h.306

⁹ Sugiyono. *Op. Cit*, h.309

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰

Observasi dibagi menjadi dua, pertama observasi berpartisipansi (*participan observation*) yaitu observasi penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, observasi non partisipansi (*non partisipansi observation*), yaitu dalam observasi ini penelitian tidak terlibat dan hanya pengamat independent. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi yang non partisipansi yaitu peneliti hanya meneliti atau pengamat, hal ini dianggap efektif karena penulis akan mendapatkan data yang lebih akurat atau valid.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap gejala yang diselidiki.¹¹

Metode ini adalah metode pokok yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan aspek sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak Sukarame Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah aktifitas anak.

¹⁰Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 54

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2010), h. 203

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan . Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah untuk diolah.



Tabel 5
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

	Indikator	Sub Indikator	Item
Inisiatif Vs rasa bersalah	a. Bermain dengan teman sebaya	1) Dapat bermain dengan teman lain dilingkungan sekolah	2
		2) Dapat merasakan persasaan yang empati terhadap teman dan dapat meresponnya	2
		3) Dapat berbagi dengan orang lain	2
	b. Bersifat kooperatif dengan teman	1) Dapat melakukan kerja sama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain	2
		2) Dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan berlangsung	2
		3) Dapat melakukan hal yang membuat permainan kelompok menjadi berhasil	2
	c. Bertanggung jawab	1) Dapat menyelesaikan tugas sampai selesai	2
		2) Dapat merapikan kembali mainan, buku gambar, pensil, dan penghapus ketempat semula	2
		3) Dapat menaati peraturan	2
			4) Dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Jumlah			20

Tabel 6
Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

No	Item	Skor nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat bermain dengan anak lain dilingkungannya					
2.	Anak dapat bermain dengan teman sebaya nya					
3.	Anak dapat merasakan persaan teman yang sedang sedih dan dapat meresponnya					
4.	Anak dapat merasakan perasaan senang dan peduli terhadap temannya					
5.	Anak mau berbagi makanan dengan temannya					
6	Anak mau berbagi mainan dengan temannya					
7	Anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain					
8	Anak dapat bekerjasama dengan temannya pada saat bermain					
9	Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan belajar berlangsung					
10	Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat melakukan permainan					
11	Anak dapat melakukan kekompakan yang membuat permainan menjadi berhasil					
12	Anak dapat melakukan konsentrasi dan kerjasama dengan kelompok sehingga permainan menjadi berhasil					
13	Anak dapat melakukan perintah dari guru sampai selesai					

14	Anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai selesai					
15	Anak dapat merapikan kembali buku gambar, pensil, penghapus ketempat semula					
16	Anak dapat merapikan kembali mainan ketempat semula					
17	Anak dapat menaati peraturan kelas					
18	Anak dapat mentaati kegiatan di dalam kelas					
19	Anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya					
20	Anak dapat bertanggung jawab atas sikapnya terhap teman					

Skor penilaian

Keterangan :

- BB** : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1
- MB** : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2
- BSH** : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3
- BSB** : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.¹²

¹²*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*, Jakarta, direktorat pembinaan pendidik anak usia dini, 2015.

Tabel 7
Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak
melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I
Sukarame Bandar Lampung

No	Langkah-langkah Permainan Gerak dan Lagu	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memperhatikan kondisi psikologis anak, kemudian tema dari gerak dan lagu jika itu memungkinkan lalu lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu		
2.	Guru memilih gerakan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya		
3.	Guru memilih gerak lagu atau tarian yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang proses pembelajaran		
4.	Guru memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.		
5.	Guru membuat pola lantai gerak lagu atau tari sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian.		
6.	Guru memilih gerakan atau tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang mengarah tanpa kematangan sosial anak.		
7.	Guru sangat menguasai tentang materi gerak atau tari sebelum mengajari anak.		
8.	Guru memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap diawali satu macam pola gerakan jangan		

	sekaligus.		
9.	Guru membuat selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang akan diajarkan.		
10.	Guru memberikan materi sudah tercapai maka perlu pengalaman-pengalaman gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal.		
11.	Guru pandai dalam membagi materi gerak dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak.		
12.	Guru membuat materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.		
13.	Guru memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu pada anak		
14.	Guru menata rias anak tidak berlebihan apalagi sampai mengeksplorasikan anak harus disesuaikan dengan tema tarian atau gerak lagu.		

Tabel 8
Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui
Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I
Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator perkembangan Sosial Emosional			Ket
	1	2	3	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Keterangan angka :

1. Dapat bermain dengan teman sebaya
2. Dapat bersifat kooperatif dengan teman
3. Dapat menyelesaikan tugas dengan percaya diri

Skor penilaian

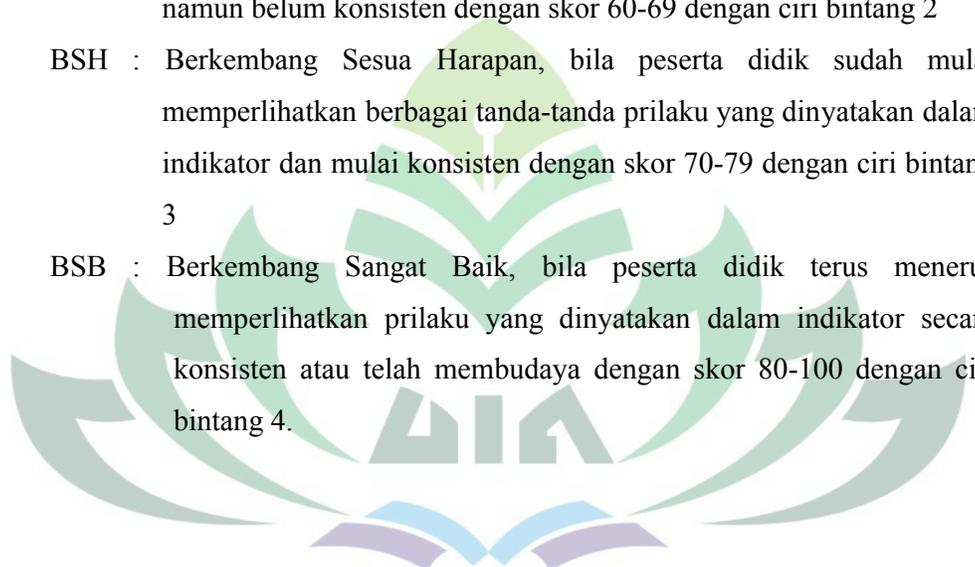
Keterangan:

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.



b. Wawancara (Interview)

Interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹³

Menurut suharsimi arikunto interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁴ Dari pengertian diatas, yang dimaksud interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan yang akan penulis ajukan kepada guru-guru TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Metode ini penulis gunakan dalam rangka mencari data perkembangan aspek sosiaial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu.

¹³*Ibid*, h.192.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 104

Tabel 9
Kisi-kisi Wawancara Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak
Assalam I Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Memperlihatkan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak dan lagu	Guru memperhatikan kondisi psikologi anak kemudian tema dari gerak lagu jika itu memungkinkan lalu lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu	1
2	Memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakanya rendah	Guru memilih gerakan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakan nyarendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya	1
3	Memilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal	Guru memilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang proses pembelajaran	1
4	Memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik	Guru memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.	1
5	Membuat pola lantai gerak lagu atau tari sederhana mungkin	Guru membuat pola lantai gerak lagu atau tari sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian.	1
6	Memilih gerakan atau tari yang dilakukan secara kelompok	Guru memilih gerakan atau tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bias ditanamkan rasa kerjasama, menghargai tema yang mengarah tanpa kematangan social anak.	1

7	Menguasai tentang materi gerak atau tari	Guru sangat menguasai tentang materi gerak atau tari sebelum mengajari anak	1
8	Memberikan bentuk-bentuk gerakan diawal	Guru memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus.	1
9	Membuat selingan berupa cerita yang relevan	Guru membuat selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang akan diajarkan.	1
10	Memberikan materi sudah tercapai	Guru memberikan materi sudah tercapai maka perlu pengalaman-pengalaman gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal	1
11	Membagi materi gerak dalam beberapa pertemuan	Guru pandai dalam membagi materi gerak dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak.	1
12	Memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu	Guru memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu pada anak	1
13	Menata rias anak tidak berlebihan	Guru menata rias anak tidak berlebihan apalagi sampai mengeksplorasikan anak harus disesuaikan dengan tema tarian atau gerak lagu	1
Jumlah			13

Tabel 10

**PEDOMAN WAWANCARA PENERAPAN PERMAINAN GERAK DAN
LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM I SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

No	Pertanyaan
1.	Apakah guru memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak dan lagu ?
2.	Setelah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak dan lagu, apakah guru memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah ?
3.	Apakah guru memilih gerak lagu atau tarian yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang proses pembelajaran ?
4.	Apakah guru memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik anak melatih emosi anak ?
5.	Apakah guru membuat pola lantai gerak lagu atau tari sederhana mungkin ?
6.	Apakah guru memilih gerakan atau lagu yang dilakukan secara berkelompok ?
7.	Sebelum mengajari anak apakah guru menguasai tentang materi gerak atau tari ?
8.	Apakah guru memberikan bentuk-bentuk gerakan diawal ?
9.	Apakah guru membuat selingan cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang diajarkan ?
10.	Apakah guru memberikan materi sudah tercapai, setelah tercapai maka perlu pengalaman-pengalaman gerak harus dilakukan ?
11.	Apakah guru memberikan materi gerak dan lagu dalam beberapa pertemuan ?
12.	Apakah guru memilih busana yang mendukung tema atau gerak lagu ?
13.	Apakah guru menata rias anak tidak berlebihan ?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data skunder yang berbentuk catatan dan dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, dan dokumen.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/dokumen antara lain:

- a. Sejarah Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
- b. Keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
- c. Keadaan guru Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
- d. Keadaan peserta didik Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.
- e. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai

¹⁵*Ibid*, h.192

bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang perkembangan sosial emosional anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK ASSALAM I dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep, dan berbagai gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun bertentangan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah pendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

c. *Conslusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.¹⁶

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

Metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

¹⁶Sugiono, Op.Cit, h.338-339

¹⁷Sutrisno, Op.Cit,h.42

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru dalam Perkembangan Sosial Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak ASSALAM I Sukarame Bandar Lampung.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dahulu melakukan observasi langsung dalam Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Gerak dan Lagu pada anak dan wawancara kepada guru tentang strategi gerak dan lagu, sebagai alat atau media dalam mengembangkan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Assalam I, maka peneliti meneliti hasil data yang peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

a. Bermain dengan Teman Sebaya

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 11 Januari 2018 dalam Perkembangan Sosial Emosional dengan indikator bermain dengan teman sebaya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan terlihat dari anak dapat bermain dengan anak lain dilingkungannya, 5 anak

sudah berkembang sangat baik dilihat dari anak dapat bermain dengan teman-teman sebayanya, 10 anak berkembang sangat baik dilihat dari anak dapat merasakan perasaan teman yang sedang sedih dan dapat meresponnya.¹

b. Bersifat kooperatif dengan teman

Bersifat kooperatif dengan teman dilihat pada saat anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain dan dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan bermain berlangsung . Anak yang tadinya kurang dalam melakukan kerjasama dengan kelompok lain pada saat kegiatan bermain dan tidak mau membantu dan cuek kepada temannya yang kesulitan pada saat melakukan kegiatan bermain namun sekarang mereka mulai ingin melakukan kerjasama dengan kelompoknya atau kelompok lain pada saat kegiatan bermain dan ingin membantu temannya yang kesulitan dalam melakukan proses kegiatan bermain. Dan juga anak dapat melakukan hal yang membuat permainan kelompoknya menjadi berhasil, contohnya kerjasama dan konsentrasi membuat permainan kelompoknya menjadi berhasil. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 anak yang Mulai berkembang terlihat dari anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat kegiatan bermain dan 9 anak sudah berkembang sangat baik, sedangkan 6 anak lainnya berkembang sesuai harapan.

¹ Hasil Observasi Tanggal 11 Januari 2018

c. Bertanggung jawab

Anak dapat menunjukkan rasa bertanggung jawab sudah berkembang sesuai harapan hal tersebut dilihat ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan anak dapat merapikan kembali mainan, buku gambar, pensil, dan penghapus ketempat semula. Mereka yang tadinya belum bisa menyelesaikan tugasnya sampai selesai namun sekarang mereka sudah dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan enggan untuk merapikan mainan, buku gambar, pensil, penghapus setelah belajar dan bermain. Dari pengamatan yang penulis lakukan terapat 5 yang mulai berkembang terlihat dari anak dapat menyelesaikan tugasnya, 6 anak sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat mentaati peraturan di dalam kelas, 9 anak dapat berkembang sesuai harapan terlihat dari anak sudah bias merapikan mainan, buku gambar, pensil, penghapus ketempat semula setelah belajar dan bermain.

2. Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung

Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan burung terbang. Dalam proses belajar mengajar dengan strategi gerak dan lagu guru memperagakan atau mencontohkan terlebih dahulu gerakan gerakan senam aku dan guru cinta indonesia secara bertahap seperti bagaimana cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan gerakan burung

garuda terbang, jalan di tempat dengan cara kaki kiri dan kanan diangkat sambil jalan ditempat kemudian kedua tangan diangkat lalu diayunkan keatas. Kemudian peserta didik disuruh untuk mengikuti atau memperagakan kembali gerakan senam aku dan guru cinta indonesia yang telah dicontohkan oleh guru dan guru memberikan pertanyaan tentang seputar tema pada hari itu agar anak paham dan bisa menirukan gerakan apa yang diperagakan guru.

Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Dalam proses pembelajaran guru memperagakan atau mencontohkan gerakan dasar dari senam.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melaksanakan strategi gerak dan lagu ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap pembelajaran strategi gerak dan lagu harus direncanakan dengan cermat karena dalam melakukan gerakan motorik kasar melalui gerak dan lagu dapat digunakan untuk beberapa tujuan pembelajaran sehingga guru dapat melihat aspek mana yang akan dilihat dalam tujuan gerak dan lagu tersebut.

Setelah perencanaan sudah matang, guru kemudian melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Saat strategi gerak dan lagu berlangsung, guru melihat satu persatu perkembangan anak yang muncul dan mengevaluasinya. Berikut ini deskripsi pelaksanaan penerapan strategi gerak dan lagu dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung dapat diuraikan bahwa penggunaan kegiatan senam aku dan guru cinta Indonesia untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak dan lagu

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak dan lagu. Bahwasanya anak usia 5-6 tahun lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya, karenanya kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Langkah kedua memilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah mengikutinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwasannya yang dilakukan guru adalah memilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah mengikuti gerakannya. anak usia Tk masuk dalam kelompok bermain karenanya gerakan yang

diberikan harus sederhana, praktis dan dinamis, sehingga anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan.²

3. Langkah ketiga memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan , senam aku dan guru cinta Indonesia sudah pernah digunakan akan tetapi jarang dilakukan disetiap hari jumat pada saat senam berlangsung. Peneliti menggunakan senam aku dan guru cinta Indonesia sebagai proses dalam penelitian karena gerakan nya yang lucu dan irama musiknya yang asik sehingga anak anak senang dan bersemangat dalam melakukan senam.

4. Langkah keempat guru memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa selain untuk melatih motorik halus anak gerak yang bervariasi juga melatih emosi anak agar anak merasa lebih sabar

5. Langkah kelima adalah guru membuat pola lantai sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian

² Hasil Wawancara guru Tk Assalam I Sukarame Bandar Lampung. Kelas B. Tanggal 18 Januari 2018

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasanya pola lantai gerak yang digunakan dalam senam menggunakan pola lantai gerak yang sederhana dan tidak merusak kemenarikan sebuah gerakan sehingga anak mudah untuk mengikuti pola lantai gerakan tersebut.

6. Guru memilih gerak lagu yang dilakukan secara berkelompok dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial

Disimpulkan dari hasil observasi dilapangan bahwasanya gerakan diberikan tidak hanya individu tetapi juga kelompok untuk melatih ke kompak dan kerjasama anak dalam melakukan gerakan senam.

7. Langkah ketujuh adalah guru hendaknya menguasai betul tentang materi gerak lagu sebelum mengajarnya.

Dari hasil observasi dilapangan bahwasanya guru sangat menguasai materi gerak dan lagu yang hendak diajarkan, dengan demikian guru mudah memeberikan contoh gerakan tanpa iringan musik. hal ini akan memudahkan anak dalam menguasai dan mengikuti contoh gerakan yang diajarkan oleh guru

8. Langkah kedelapan guru memberikan bentuk-bentuk gerakan bertahan dengan diawali satu pola gerakan jangan sekaligus.

Dari hasil observasi dilapangan bahwasanya guru memberikan gerakan dengan diawali satu gerakan tidak sekaligus, karena dalam memberikan satu gerakan dasar diawal butuh waktu untuk melatihnya

sampai anak terbiasa dengan gerakan dasar awal yang diberikan, setelah itu baru melakukan gerakan dasar yang selanjutnya.

9. Langkah kesembilan adalah guru membuat selingan selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu yang diajarkan

Dari hasil observasi dilapangan bahwa guru membuat selingan cerita agar gerakan yang diberikan kepada anak lebih menarik dan agar anak tidak merasa bosan dengan gerakan yang diberikan

10. Langkah kesepuluh jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa materi peragam sudah tercapai dan perlu pengulangan-pengulangan gerakan, melalui pengulangan-pengulangan gerakan itu lah anak tidak akan mengalami kesulitan dan anak tidak mengalami kejenuhan pada saat melakukan gerakan

11. Langkah kesebelas adalah guru harus pandai membagi waktu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasanya senam yang dilakukan harus dibagi dalam beberapa kali pertemuan agar melatih gerakan anak supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan guru selalu

memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak setiap kali ingin melakukan gerakan senam.

12. Langkah duabelas guru memberikan materi gerak dan lagu berupa property

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti guru disetiap pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia tidak menggunakan properti apapun. Ternyata anak-anak tetap saja antusias dalam pembelajaran gerak melalui senam aku dan guru cinta indonesia meskipun tidak menggunakan properti apapun didalam pembelajaran gerak tersebut, dikarenakan didalam senam aku dan guru cinta indonesia memang tidak harus menggunakan properti apapun.

13. Langkah ketigabelas guru memilih busana yang mendukung tema atau gerak lagu

Dari hasil observasi dilapangan bahwa pakaian yang digunakan untuk melakukan kegiatan senam harus sesuai agar anak mudah bergerak dan bahan yang digunakan mudah menyerap keringat

14. Langkah terakhir adalah hendaknya guru menata rias anak tidak berlebihan apalagi sampai mengeksploitasi anak harus disesuaikan dengan tema tarian gerak/lagu

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti disetiap pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia , anak-anak

menggunakan baju seragam sekolah dan menggunakan seragam olahraga disetiap hari jum'at. Ternyata dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia kostum anak tidak menghambat pengaruh apapun dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia seperti memakai baju seragam sekolah disetiap hari dan memakai baju olahraga disetiap hari jum'at.

Senam aku dan guru cinta Indonesia bisa dengan mudah dilakukan anak usia dini dan bisa juga menjadi sulit dilakukan anak usia dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui mengajarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar seperti bertepuk tangan sambil membungkukkan badan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan gerakan burung garuda terbang.

TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan anak atau proses mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak khususnya sosial emosional hanya didalam kelas, akan tetapi guru-guru TK Widya Bhakti

Tanjung Senang Bandar Lampung, membuat variasi cara mengajarkan motorik agar anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan cara mengembangkan kecerdasan kinestetik khususnya dimotorik kasar melalui gerak dan lagu (senam aku dan guru cinta indonesia).

Anak diajak untuk melakukan kegiatan fisik seperti memutar badan dengan cara membungkukkan badan, mengangkat kedua tangan keatas dan menggerakkan kepala, jadi tidak hanya monoton akan tetapi anak dapat secara langsung lakukan gerakan di luar kelas. Kegiatan senam aku dan guru cinta indonesia, anak di latih untuk dapat melakukan kegiatan membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua kaki dengan cara jalan ditempat, dan menggerakkan kepala serta menjalin kerjasama dalam melakukan gerakan senam aku dan guru cinta indonesia

Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan video rekaman senam aku dan guru cinta indonesia dengan bersumber dari *Youtube* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Tahap kedua, anak diajak untuk menentukan pembagian barisan sesuai barisannya.

Tahap ketiga, guru mencontohkan gerakan senam aku dan guru cinta indonesia seperti membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, berjinjit dengan mengangkat kedua kaki (jalan ditempat) dan menggerakkan kepala dengan anak sehingga anak dengan mudah melakukan gerakan senam.

Tahap keempat, anak diajak untuk melakukan senam aku dan guru cinta indonesia dengan latihan yang diulang-ulang 1 minggu 3 kali, setiap senin, rabu

dan jumat. Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran anak yang termasuk dalam kurikulum sekolah.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan senam aku dan guru cinta indonesia. Guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang sulit yang diiringi dengan anak melakukan kembali gerakan senam aku dan guru cinta indonesia, dengan begitu disarakan anak mampu memahami gerakan senam aku dan guru cinta indonesia dengan lebih mudah.

Senam aku dan guru cinta indonesia bisa dengan mudah dilakukan anak usia dini dan bisa juga menjadi sulit dilakukan anak usia dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dengan diawali pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I sukarama Bandar Lampung ternyata menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru-guru di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarama

Bandar Lampung sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu sesuai dengan apa yang peneliti arahkan, yakni dengan mengikuti langkah-langkah permainan gerak dan lagu sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak lagu
- b. Memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya
- c. Memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang dalam proses pembelajaran
- d. Memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan memilih variasi emosi anak
- e. Membuat pola rantai gerak lagu sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian
- f. Menguasai materi gerak lag sebelum mengajarnya kepada anak
- g. Memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus
- h. Membuat selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang diajarkan
- i. Jika materi yang diberikan sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal

- j. Membagi materi gerak dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak
- k. Membuat materi gerak lagu menggunakan property tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar terbiasa dengan property itu
- l. Memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu dengan catatan busana tidak mengganggu pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung , dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini masih tergolong belum begitu berkembang sesuai harapan . Hal ini nampak, ketika peserta didik belum bisa merasakan perasaan yang empati terhadap teman dan belum bisa meresponnya, belum bisa membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan berlangsung, belum bisa melakukan hal yang membuat permainan kelompok menjadi berhasil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data penggunaan kegiatan senam aku dan guru cinta Indonesia untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di kelas B TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung maka penulis anak menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 11
Data penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak
Assalam I Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian													
		Bermain dengan teman sebaya				Bersifat kooperatif dengan teman				Bertanggung jawab				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	Skor	Nilai mutu
1.	Dzaki			3			2					3		8	BSH
2.	Nacita		2				2				2			6	MB
3.	Kayla		2				2				2			6	MB
4.	Kinanti	1				1					2			4	BB
5.	Kenzo			3				3		1				7	MB
6.	Iqbal			3				3				3		9	BSH
7.	Niken		2				2				2			6	MB
8.	Ayu			3				3				3		9	BSH
9.	Danish	1				1					2			4	BB
10.	Cahaya		2				2			1				5	MB

Sumber: Dokumentasi di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung

Cara mencari nilai mutu dari nilai akhir

$$SBx = -. (9 + 4) = - x 13 = 2,1$$

$$\bar{\quad} = -. (9 + 4) = - x 13 = 6,5$$

$$BSB = X \geq \bar{\quad} + 1.SBx$$

$$BSB = X \geq 6,5 + 1.2,1$$

$$= X \geq 8,6$$

$$BSH = + 1.SBx > X \geq$$

$$BSH = 6,5 + 1.2,1 > X \geq 6,5$$

$$BSH = 8,6 > X \geq 6,5$$

$$X = 6,5 - 8,6$$

$$MB = > X \geq - 1.SBx$$

$$MB = 6,5 > X \geq 6,5 - 1.2.1$$

$$MB = 6.5 > X \geq 4,4$$

$$X = 4,3 - 6,4$$

$$BB = X < - 1.SBx$$

$$BB = X < 6.5 - 1.2,1$$

$$BB = X < 4.4$$

$$X = 4,3^3$$

Cara mencari nilai SBx

$$SBx = 1/6 (Skor Max + Skor Min)$$

$$= 1/2(Skor Max + Skor Min)$$

$$X = \text{Nilai Siswa}$$

Rumus Konversi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BSB = X \geq + 1.SBx$$

$$BSH = + 1.SBx > X \geq$$

$$MB = > X \geq -1.SBx$$

Sumber : Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*

Keterangan Nilai Mutu

$$BSB = > 8,6$$

$$BSH = 6,5 - 8,6$$

$$MB = 4,3 - 6,4$$

$$BB = 4,3$$

³ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122.

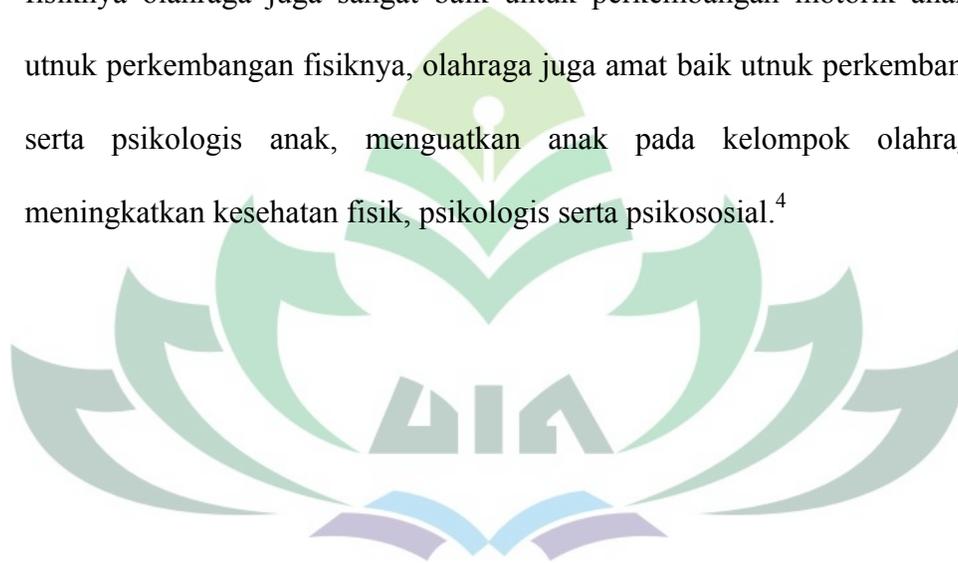
Keterangan

1. Bermain dengan teman sebaya
2. Bersifat kooperatif dengan teman
3. Bertanggung jawab

Berdasarkan data dari tabel diatas, perkembangan sosial emosional peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 10 orang dengan persentase Belum Berkembang 20%, Mulai Berkembang 50%, Berkembang Sesuai Harapan 30% dan Berkembang Sangat Baik 0%. Dapat penulis simpulkan bahwasanya sebagian besar peserta didik sudah mencapai hasil Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sebagian besar sudah muncul, hal ini tersebut membuktikan bahwasanya upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu berjalan cukup baik setelah diadakannya beberapa perubahan dalam proses kegiatan.

Senam aku dan guru cinta indonesia bisa dengan mudah dilakukan Anak Usia Dini bisa juga menjadi sulit dilakukan oleh Anak Usia Dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu dan gerakan senam aku dan guru cinta Indonesia banyak sekali yang didapatkan anak bukan hanya anak akan menjadi sehat tetapi daya tahan tubuh anak juga akan lebih terjaga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Karel A.L. Sta,M.D, olah raga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya olahraga juga sangat baik untuk perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak, menguatkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososial.⁴



⁴Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Jakarta: Pinus, 2010), h.52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu sudah “Berkembang Sangat Baik”.

Kesimpulan secara umum gerak dan lagu bisa mengembangkan sosial emosional anak. Pada hasil observasi melalui gerak dan lagu menggunakan 12 langkah diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi psikologis anak dan langkah terakhir nomor 12 bahwa jika menata rias anak tidak berlebihan apalagi sampai mengeksplorasi anak harus disesuaikan dengan tema tari atau gerak lagu, dari 12 langkah tersebut ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan sosial emosional anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 2 tangan keatas, menggerakkan kepala keatas bawah, kanan dan kiri melalui senam aku dan guru cinta indonesia, karena senam aku dan guru cinta indonesia termasuk irama dan gerakannya yang lucu membuat anak sangat antusias dan bersemangat dalam bergerak melalui senam aku dan guru cinta indonesia

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik sebaiknya dalam pembelajaran gerak dan lagu dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama.
2. Tenaga pendidik hendaknya menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajar yang bertujuan untuk agar anak dalam mengikuti gerakan senam aku dan guru cinta indonesia menjadi optimal.
3. Tenaga pendidik sebaiknya memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, yang bertujuan agar perkembangan kecerdasan melalui gerak dan lagun menjadi optimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Di Perguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Istri Intan Ari Lastari, 2016, Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok B, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2
- Anna Marie Dinallo, 2016, Social and Emotional Learning with Families, Journal of Education and Learning Vol. 5, No. 4
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* (Jakarta: 2010)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6 cet XII (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta 2008
- Cerika Rismayanthi, 2013, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 9 No 1
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014
Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2009
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Diah Fitrianti, 2013, Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No. 3
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2012
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset, 2008
- Devi Nawang Sasi, 2011, Meningkatkan Gerak dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama, jurnal penelitian pendidikan, Edisi Khusus No 1

Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono, Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 / Jurnal Seni Tari Vol. 6 No. (2) (2017)

Elnawati, 2016, Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam mendorong Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak (Studi Kuasi Eksperimen Di Kober Anugerah Kota Bandung, jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi, Vol 11 No 1

Erika Nur Aini, 2015, Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta, Jurnal FKIP UNS, Vol 3 No 3

Farida Mayar, 2013, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa, Jurnal Al Ta'lim, Vol 20 No 3

Femmi Nurmalitasari, 2015, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, Jurnal Buletin Psikologi, Vol 23 No 2

Firdayanti, 2016, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK abc123 Pontianak Selatan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5 No 5

Ganjar Rohma Saputri dkk, 2017, Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 2

Hartinah Sitti D.S., M.M, Pengembangan Peserta Didik, Bandung 2008,

Heleni Filtri, 2017, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1

Husnul Hadi dkk, 2017, Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2

Iin Priyanti, 2015, Optimalisasi Kecerdasan Emosi melalui Musik Felling Band pada Anak Usia Dini, Jurnal Care, Vol 3 No 1

Indri Dwi Isnaini, 2013, Pengaruh Musik terhadap kecerdasan Emosional Anak Kelompok A di Tk Kartika IV-9 Surabaya, Jurnal Paud Teratai, Vol 2 No 2

Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paudd dalam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 78

Mardalis, Metode Penelitian suatu pendekatan proposal, Jakarta: Bumi Aksara Edisi ke 1 Cet 7, 2004

Marfiah Astuti, 2013, Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2

- Meilani Puji Suharto dkk, 2018, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikosial Anak TKI di Kabupaten Indramayu, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 1 No 2
- Muhammad Syamsussabri, 2013, Konsep dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Perkembangan Peserta didik, Vol 1, No 1
- MuktarLatif, dkk, PendidikanAnakUsiaDini, purnama media Group, Jakarta, 2016
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013,
- Muthmainnah, dkk, 2016, Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1
- Nana Widhianawati, Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kinestetik AnakUsia Dini, Edisi Khusus, No 2 Tahun 2011
- Nidhi Rizkya HP, 2014, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH, Jurnal Mahasiswa Unnesa, Vol 3 No 3
- Nilawati Tadjuddin, M.Si, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media, Depok,
- Novi Mulyani, 2014, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Rushan Fikr, Vol 3 No 2
- Nugraha Ali dan Rachmawati Yeni, *Metode Perkembangan Sosial Emosional*, Jakarta: 2004
- Nurhabibah dkk, 2016, Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1 No 1
- Nurjannah, 2017, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui keteladanan, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1,
- Nurul Fuaidah, 2018, Kegiatan Senam Irama terhadap Pengaruh Robotik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, Jurnal STIT NU AL-HIKMAH, Vol 3 No 2
- Prismatama Tejapermana, 2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 2 No. 2

RachmiTeti, Dkk, Keterampilan Musik dan Tari, Universitas Terbuka, Jakarta 2018

Ratna Dewi Nugrahaningtyas, 2014, Perkembangan Sosial emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 2

Rikha Kusmalia, 2017, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun di TK Marangkayu, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2 No. 2

Reski Yulina Widiastuti, 2015, Dampak Perceraian pada perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun , Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober, h.76-149

Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Sri Hartin Yuliana Dewi, 2018, Meningkatkan Ketrampilan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Pada Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Melati Kota Bengkulu, Jurnal Untan, Vol 2 No 3

Sri Wahyuni, 2015, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok, Jurnal Prndidikan dan Prmbelajaran Vol 4 No 10

Sugeng Utuh Priyanto, 2013, Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Sendrastik, Vol 2, No 1

Woro Analupin, 2014, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto, Jurnal Paud Teratai, Vol 3 No 3

Yeni Krismawati, 2014, Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1

Yorita Febi Lismanda, 2018, Pondasi Perkembangan Psikososial Anal Melalui Peran Ayah dalam Keluarga, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 2

